

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kaidah akuntansi dalam konsep islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah islam dan dipergunakan sebagai aturan, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Disamping itu, akuntansi islam harus berorientasi sosial. Dimata islam pengungkapan aspek sosial melalui laporan keuangan bukan hanya berdimensi dunia saja tetapi juga berdimensi akhirat bahkan harus memperhatikan tanggungjawabnya kepada komunitas sosial dan manusia lainnya serta Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya akuntansi islam tidak akan hanya mengukur nilai moneter tidak pula hanya yang bersifat *reciprocal transaction* suatu organisasi tetapi juga nilai non-ekonomi dan yang *non-reciprocal transaction*.

Standar akuntansi syariah, laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Standar akuntansi syariah juga digunakan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor pemerintah, dan masyarakat umum sebagai acuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan demikian, standar akuntansi syariah

memiliki peranan penting bagi pihak penyusun dan pemakai laporan keuangan. Mengenai standar akuntansi yang harus diterapkan dalam lembaga yang berpedoman pada prinsip syariah, penulis akan menitikberatkan pada pencatatan laporan keuangan dimana dalam sebuah laporan keuangan dengan produk syariah telah ditetapkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) No. 101.

Pada tahun 2007 telah terbit 6 (enam) Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) transaksi syariah yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Syariah Nasional (DSN) di antaranya: PSAK No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. PSAK merupakan sebuah standar dalam penerapan akuntansi. Akuntansi mempunyai peran penting dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengimbangi hal tersebut sangat mutlak untuk menerapkan akuntansi syariah sehingga koperasi tetap mampu menjaga visi dan misi dari kope rasi syariah, yakni terdapat kejelasan dalam setiap transaksi yang telah dilakukan. Dalam laporan keuangan, tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh, sumber daya yang dimiliki dan dapat pula diketahui kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Secara umum, koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan

ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Di samping itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi (PSAK No.27, 2007). Konsep pendirian Koperasi Syariah menggunakan konsep Syirkah Mufawadhoh yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya arti pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah dengan perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut koperasi harus memperoleh keuntungan atau lebih tepatnya sisa hasil usaha, yang akan digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan atau prestasi dari manajemen dalam menjalankan usahanya. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan sisa hasil usaha yang dihasilkan, koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya.

Universitas Islam Bandung merupakan salah satu universitas Islam terkemuka di Jawa Barat. Sebagai Perguruan Tinggi Islam, Unisba senantiasa

---

<sup>1</sup>“Profil Koperasi Syariah Irsyady”.<http://kopsyahirsyady.com/component/content/category/40-kategoriprofilksi>. Diakses tanggal 5 Maret 2015 pukul 20.34

menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan arah dan perjuangan institusi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Bagi perguruan tinggi Islam nilai-nilai dasar koperasi yang sesuai syari'ah sangat penting artinya bagi pengelolaan dan operasional koperasi dalam mencapai kesejahteraan yang penuh berkah bagi anggotanya. Apabila hal tersebut benar-benar diimplementasikan, maka akan melahirkan kekuatan yang dahsyat bagi Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen Universitas Islam Bandung ke depan. Harapan untuk mewujudkan semua itu harus diikuti dengan langkah-langkah strategis berupa penguatan kelembagaan koperasi, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sosialisasi dan edukasi, dan *networking* dengan bank-bank syariah. Permasalahan yang ada di Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen Universitas Islam Bandung sebagaimana diuraikan memerlukan penanganan dan pengelolaan yang tepat sesuai dengan prinsip syariah.<sup>2</sup>

Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen Universitas Islam Bandung sebagai koperasi yang berada di lingkungan perguruan tinggi Islam, termasuk koperasi yang terlambat mengikuti perkembangan perkoperasian di Indonesia, khususnya terkait dengan pendirian koperasi yang berdasarkan syari'ah. Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen Universitas Islam Bandung masih dibidang koperasi yang baru menjalankan prinsip syariah. Perubahan paradigma dari koperasi konvensional yang berbasis riba berubah menjadi koperasi yang menghindari riba, gharar, maysir, dharar dan risywah dalam perkembangan usahanya di Universitas Islam Bandung. Oleh karena itu, Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen masih

---

<sup>2</sup>Diana Wiyanti dll, "*Membangun Model Yuridis Koperasi Syariah Kopkardos di Unisba Sebagai Perguruan Tinggi Islam Terkemuka dalam Rangka Pemberdayaan Anggota*", Bandung, 2011.

terus berusaha menerapkan prinsip syariah secara penuh dalam menjalankan usaha koperasi.

Dalam hasil kinerja perkembangan, koperasi masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan anggotanya karena beberapa permasalahan mendasar. Namun dalam kaidah fiqh, sesuatu yang tidak bisa dicapai semuanya, jangan ditinggalkan semuanya, maksudnya kalau belum mampu seratus persen menjalankan sesuai syariat Islam, maka koperasi dapat melaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuannya. Tujuan koperasi adalah tujuan bersama, dimana keberhasilan mengelola koperasi diukur dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh koperasi termasuk didalamnya berapa nominal sisa hasil usaha (SHU) untuk setiap anggota.

Akuntansi syariah harus dapat menyajikan laporan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai bentuk pelaksanaan tanggungjawab kepada sesama manusia dan pelaksanaan perintah (kewajiban) dari Tuhan. Dalam Penyajian Laporan Keuangan Syariah menurut PSAK 101 tentang Akuntansi Syariah (Laporan Keuangan) menjelaskan bahwa komponen Laporan Keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan Koperasi Syariah pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen Universitas Islam Bandung tidak menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Kebajikan. Padahal Koperasi selalu membayar zakat setiap tahun. Namun laporan zakat tersebut hanya tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.

Selain itu didalam laporan posisi keuangan tidak terdapat pos dana syirkah temporer, seperti akun-akun Simpanan Qurban, Simpanan Pendidikan, Simpanan Mudharabah Berjangka, Simpanan Program Umrah, Simpanan Walimah yang digabung dengan pos kewajiban. Akad tersebut seharusnya digolongkan kedalam pos *danasyirkah temporer* yang terpisah dari pos kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas “ANALISA PSAK NO. 101 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SYARIAH KARYAWAN DAN DOSEN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diangkat berdasarkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung?
2. Bagaimana penerapan PSAK No. 101 terhadap Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan PSAK No. 101 terhadap Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung.

### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Umum**

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat di bidang ekonomi syariah khususnya mengenai laporan keuangan menurut PSAK No. 101

#### **2. Khusus**

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan penelitian di bidang laporan keuangan dalam dunia bisnis koperasi, khususnya untuk mengetahui laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

### **1.5 Kerangka Penelitian**

Dalam beberapa disiplin ilmu pengetahuan, akuntansi merupakan ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan

cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 282) yang berbunyi:

لَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِينَكُمْ وَلِيَكْتَبَ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايِنْتُمْ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
هُ يَبْخَسُ وَلَا رِيَّةَ، اللَّهُ وَلِيَّتِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَيَمْلِلِ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابَ  
شِيَامِنَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...”<sup>3</sup>

Dalam Al Quran juga dijelaskan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al-Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surat Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup>Muhammad, “*Pengantar Akuntansi Syari'ah*”, Salemba Empat, Jakarta. 2002

هُمُ النَّاسَ تَبَخُسُوا وَلَا يُؤْتُونَكَ بِالْقِسْطِ وَالْمُسْتَقِيمِ بِالْقِسْطِ وَسِوَاؤُا الْمُخْسِرِينَ مَنْ تَكُونُوا وَلَا الْكَيْلَ أَوْفُوا  
 الْأُولَى وَالْجِبَلَةَ خَلَقَكُمْ الَّذِي وَتَقُوا مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعْتُوا وَلَا أَشْيَاء

”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”<sup>4</sup>

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Agar pengukuran tersebut dilakukan dengan benar, maka perlu adanya fungsi auditing. Pada Islam, fungsi auditing ini disebut “tabayyun” sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَيَّ فَتَصْبِحُوا مِنْهَا قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبِينُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٌ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu

<sup>4</sup>Ibid.

musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”<sup>5</sup>

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surat Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

﴿تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْمُسْتَقِيمَ بِالْقِسْطِ وَسِوَاكُمْ إِذَا الْكَيْلَ وَأَوْفُوا﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>6</sup>

Kejujuran juga dibutuhkan dalam penyajian dan pengungkapan terutama dalam laporan keuangan, seperti hadits riwayat Muslim dibawah ini yang berbunyi:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ وَإِسْحَاقُ بْنُ هِمْيَارًا قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الصَّدَقِ وَإِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا

(MUSLIM - 4719) : *Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan 'Utsman bin Abu Syaibah serta Ishaq bin Ibrahim. Ishaq berkata; Telah mengabarkan kepada kami Sedangkan yang lainnya berkata; Telah menceritakan*

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Ibid.

kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari 'Abdullah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing pada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu akan mengantarkan pada kejahatan. Dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta."

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an di atas mengisyaratkan bahwa Islam tidak hanya membahas ilmu-ilmu yang berhubungan dengan *muamalah* manusia, tetapi juga membahas ilmu akuntansi.<sup>7</sup> Sedangkan dalam hadits riwayat Muslim, mengandung isyarat bahwa siapa yang berusaha untuk jujur dalam perkataan maka akan menjadi karakternya dan barangsiapa sengaja berdusta dan berusaha untuk dusta maka dusta menjadi karakternya. Dengan latihan dan upaya untuk memperoleh, akan berlanjut sifat-sifat baik dan buruk. Karena kejujuran sangat diperlukan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Hadits di atas menunjukkan agungnya perkara kejujuran dimana ujung-ujungnya akan membawa orang yang jujur ke jannah serta menunjukkan akan besarnya keburukan dusta dimana ujung-ujungnya membawa orang yang dusta ke neraka. Seorang mukmin yang bersifat jujur dicintai di sisi Allah Ta'ala dan di sisi manusia.

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data keuangan dalam menghasilkan keluaran berupa akuntansi yang

---

<sup>7</sup> Hartono Widodo, dkk, "Panduan Praktis Operasional BMT", cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 58.

dibutuhkan oleh pemakai. Data yang dimasukkan akan mengalami beberapa proses, yaitu pencatatan, pengelompokkan dan penyajian. Penyajian merupakan proses akhir dari akuntansi. Proses akhir tersebut berupa laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu dan kurang bermanfaat. Akuntansi syariah mendasari Penyusunan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>8</sup>

Dalam hal ini menganalisa PSAK No. 101 terhadap laporan keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopyakardos) Universitas Islam Bandung.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari Dokumentasi dokumen serta artikel-artikel yang membahas atau yang berkaitan dengan

---

<sup>8</sup>Moh. Nazir. Ph.D, “*Metode Penelitian*”, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hlm. 54

PSAK No. 101 terhadap laporan keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos).

- b. Wawancara, yaitu upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap focus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.<sup>9</sup>

## 2. Tehnik Analisa Data

Setelah seluruh data yang menunjang penulisan skripsi ini terkumpul, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Deskriptif berarti penelitian dilakukan dengan memberikan gambaran umum dan sistematis, faktual dan akurat tentang fakta analisis penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta penerapan PSAK No. 101 terhadap laporan keuangan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis PSAK No. 101 Terhadap Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, “*Metode Penelitian Survei*”, Jakarta: LP3S, 1989.

Bab I, Pendahuluan dalam bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, PSAK No. 101 terhadap laporan keuangan, pada bab ini penulis akan memberikan landasan teori. Bab ini membahas tentang Tinjauan PSAK No. 101, Pengertian laporan keuangan, serta membahas Koperasi Syariah.

Bab III, PSAK No. 101 dan Laporan keuangan pada Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung, Objek Penelitian meliputi sejarah, gambaran umum, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk-produk Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung.

Bab IV, Analisis PSAK No. 101 terhadap laporan keuangan Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen (Kopsyakardos) Universitas Islam Bandung, Hasil Penelitian dan Pembahasan Masalah. Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab V, Kesimpulan dan Saran. adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran penulis tentang penelitian skripsi ini.